

ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Silvia

Etty Widyastuti

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

etty.widyastuti@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

This study is aimed to analysed the influence of leverage, profitability, and firm size towards the earnings management. The samples used in this study were thirty six manufacture companies which were listed at the Indonesia Stock Exchange from 2009 to 2013. In this study, the author has used panel data methods with the help of E-Views 6.0. The result shows that profitability and firm size have significant influence towards the earnings management, otherwise leverage has no significant influence to the earnings management.

Keywords: *leverage, profitability, size firm, earnings management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data panel yang diolah dengan menggunakan software E-Views 6.0. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba

PENDAHULUAN

Perusahaan berkewajiban untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara berkala kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pemegang saham dalam rangka untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam rangka untuk mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, maka laporan keuangan khususnya laporan laba rugi disusun dengan dasar akrual karena lebih rasional, akurat dan adil. Disamping itu, penggunaan dasar akrual

ini memberikan keleluasaan ruang gerak bagi manajemen untuk dapat memilih suatu metode akuntansi tertentu yang diperbolehkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dimana pemilihan metode akuntansi tersebut dapat membantu manajer untuk memberikan informasi laba yang lebih baik sesuai dengan keinginan manajemen.

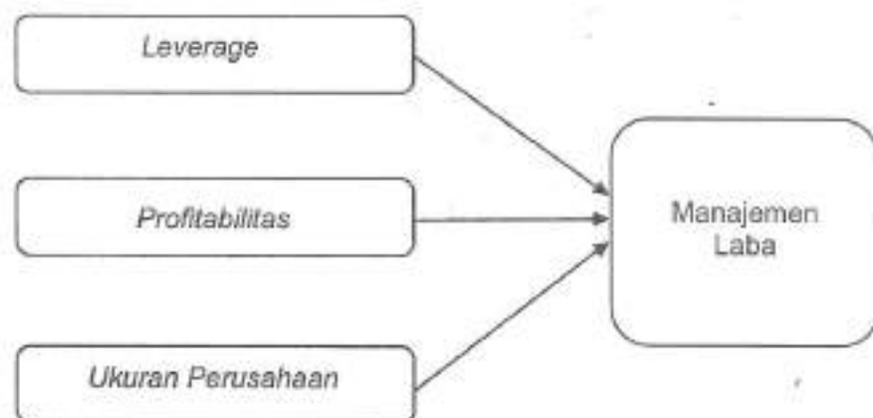
Informasi laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu keberhasilan atau kegagalan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan oleh manajemen. Atas dasar itulah, maka pihak manajemen termotivasi

untuk memberikan suatu informasi laba yang dapat memenuhi harapan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan berbagai cara, seperti mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan atau beban dengan memilih suatu metode akuntansi yang secara sengaja dipilih untuk mencapai tujuan tertentu. Inilah yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earning management*). Terdapat beberapa hal yang dapat dikaitkan dengan *earning management*, seperti leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah leverage memiliki pengaruh terhadap manajemen laba



Hipotesis Konseptual

Salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah leverage. Dalam komposisi tertentu, utang akan meningkatkan produktivitas perusahaan dimana secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, manajemen harus berhati-hati dalam menentukan kebijakan utangnya agar bisa menaikkan nilai perusahaan. Perdana (2012), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, ini berarti semakin tinggi leverage maka akan semakin rendah perilaku manajemen laba. Hal ini diperkuat dengan Almada dan Soenarno (2012) yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat leverage, maka akan semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh pihak kreditur sehingga fleksibilitas manajemen dalam

2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

Terdapat pembatasan masalah, penulis hanya meneliti perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergerak di bidang manufaktur pada tahun 2009-2013.

Rerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri atas leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba. Secara skematik, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut:

melakukan manajemen laba berkurang. Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Cibro (2010) yang mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi berpeluang lebih besar melakukan praktik manajemen laba agar kualitas dari laporan keuangan tersebut akan tetap terlihat baik di mata pemilik perusahaan dan publik.

H1 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima, disamping itu profitabilitas juga mempunyai arti pent-

ing dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah suatu perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian, setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga manajemen tidak perlu melakukan perubahan pada nilai laba yang disajikan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Yuniasri (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanto (2011) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba.

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2013) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan perusahaan berukuran besar akan cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan kecil karena pengawasan yang lebih ketat.

Namun, terdapat pandangan lain Kim et al. (2003, diacu dalam Almunda dan Soenarno, 2012) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi tindakan manajemen laba yang dilakukan. Alasan yang mendasari hal tersebut adalah agar perusahaan dapat mempertahankan kredibilitasnya di dalam komunitas bisnis dan tanggung jawab sosial, maka dijadikan acuan oleh analisis keuangan dalam melakukan analisa pasar, serta lebih banyak mendapatkan tekanan agar kinerja manajemen sesuai dengan yang diharapkan. Pandangan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Listiani (2008) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba (*earnings management*). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur manajemen laba adalah *discretionary accruals* dengan Modified Jones Model.

Sedangkan variabel independen adalah:

1. Leverage

Leverage diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan perbandingan antara utang perusahaan terhadap jumlah modalnya.

$$\text{Debt-to-equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Stockholders' equity}}$$

2. Profitabilitas Perusahaan

Untuk mengukur profitabilitas, peneliti menggunakan Return on Asset (ROA) sebagai alat ukur. ROA merupakan rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Net income}}{\text{Average assets}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan (TA). Perusahaan yang memiliki total aktiva besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Basuki, 2006).

Populasi, Sampel dan Teknik Analisis

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dari Direktori Pasar Modal Indonesia. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009 sampai dengan 2013. Adapun untuk teknik analisis, penulis menggunakan data panel dimana data panel ini merupakan gabungan antara data time series dan cross section. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software E-Views 6.0.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Regresi Data Panel

Dalam menganalisis data, peneliti akan menggunakan program E-views 6. Metode yang digunakan di dalam analisis ini adalah regresi data panel, karena data yang digunakan merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Spesifikasi model yang dibangun di dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + \beta_{3it} X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Indeks i : dimensi cross section (perusahaan i).

Indeks t : dimensi time series (waktu t).

Y_{it} : earnings management perusahaan i pada waktu t .

X_{1it} : leverage perusahaan i pada waktu t .

X_{2it} : profitabilitas perusahaan i pada waktu t .

X_{3it} : ukuran perusahaan i pada waktu t .

β_{it} : parameter.

Untuk mengetahui metode estimasi yang paling baik di dalam penelitian ini, maka terda-

pat serangkaian pengujian yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu Chow Test dan Hausman Test. Chow Test merupakan uji yang digunakan untuk memilih antara Pooled Least Square atau Fixed Effect Model. Apabila hasil Chow Test menolak H_0 , maka terdapat dua alternatif pengujian, yaitu FEM (Fixed Effect Model) dan REM (Random Effect Model). Dengan demikian Hausman Test digunakan untuk menentukan apakah Fixed Effect Model atau Random Effect Model yang tepat digunakan untuk menguji hipotesis tersebut.

Chow Test

Chow test merupakan uji yang digunakan untuk memilih antara Pooled Least Square (PLS) dan Fixed Effect Model (FEM). Uji ini sering disebut dengan F-Statistic. Hipotesis yang diuji dengan prosedur ini adalah :

H_0 : $\beta_{0i} = \beta_{2i} = \beta_{3i} = \text{pooled least square}$

H_1 : terdapat minimal suatu β_{0i} yang tidak sama = fixed effect model

Jika nilai F-statistic lebih besar dari F-tabel maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak, sehingga model yang digunakan adalah Pooled Least Square, begitu juga sebaliknya.

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,495868	(35,141)	0.0531

Sumber : Hasil analisis data

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari F-statistic (0,0531) > F-table (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga estimasi model data panel yang lebih baik digunakan di dalam penelitian ini adalah Pooled Least Square (PLS). Setelah peneliti mengetahui bahwa model Pooled Least Square merupakan estimasi model data

panel terbaik, maka peneliti tidak akan melakukan Hausman Test untuk pengujian berikutnya.

Analisis Pooled Least Square

Setelah peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan Chow Test, maka dapat diketahui bahwa model terbaik untuk penelitian ini adalah Pooled Least Square (PLS). Hasil estimasi Pooled Least Square dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Estimasi Pooled Least Squares

Dependent Variable: DA?

Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)

Date: 01/17/15 Time: 20:35

Sample: 2009 2013

Included observations: 5

Cross-sections included: 36

Total pool (balanced) observations: 180

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.672165	0.246824	2.723261	0.0071
DER?	0.013254	0.023585	0.561990	0.5748
ROA?	0.357316	0.180830	-1.975984	0.0497
LOGTA?	-0.021204	0.008313	-2.550742	0.0116

Weighted Statistics

R-squared	0.049744	Mean dependent var	1.172607
Adjusted R-squared	0.033546	S.D. dependent var	2.261025
S.E. of regression	1.999136	Sum squared resid	703.3920
F-statistic	3.071051	Durbin-Watson stat	1.731354
Prob(F-statistic)	0.029218		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.007207	Mean dependent var	0.630418
Sum squared resid	5205.916	Durbin-Watson stat	1.463762

Sumber: Hasil analisis data

Setelah peneliti memutuskan bahwa Pooled Least Square merupakan model estimasi terbaik, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan didasarkan pada model terbaik tersebut.

Analisis Regresi

1. Uji t

Prosedur uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel

independen (leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) secara individual terhadap variabel dependen (manajemen laba).

- a. Pengujian hipotesis pengaruh leverage terhadap manajemen laba
 $H_0 : \beta_1 = 0$, variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$, variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
Peneliti menerapkan level signifikansi sebesar 5%. P-value yang dihasilkan sebesar 0,5748, lebih besar dari α (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- b. Pengujian hipotesis profitabilitas terhadap manajemen laba
 $H_0 : \beta_2 = 0$, variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
 $H_1 : \beta_2 \neq 0$, variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
P-value yang dihasilkan sebesar 0,0497 lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- c. Pengujian hipotesis ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
 $H_0 : \beta_3 = 0$, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
 $H_1 : \beta_3 \neq 0$, variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

P-value yang dihasilkan sebesar 0,0116 lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Uji F

Setelah dilakukan uji t, maka langkah berikutnya adalah peneliti akan melakukan prosedur uji F yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen dalam model secara serentak. Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya adalah semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : minimal terdapat satu $\beta \neq 0$, artinya ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada tabel dapat dilihat bahwa p-value menunjukkan nilai sebesar 0,029218, dimana nilai p-value lebih kecil dibandingkan α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Atas dasar itulah, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel independen (leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (earnings management).

Dari hasil regresi menggunakan Pooled Least Squares, maka peneliti mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.672165 + 0.013254X_1 + 0.357316X_2 - 0.021204X_3 + \epsilon_k$$

Keterangan:

Y = earning management

X1 = leverage

X2 = profitabilitas

X3 = ukuran perusahaan

Pembahasan

Bedasarkan pengolahan data dengan menggunakan estimasi pooled least square, maka peneliti dapat melakukan analisis sebagai berikut:

Leverage

Pada tabel dapat dilihat bahwa p-value leverage adalah sebesar 0,5748 diatas α (0,05),

ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun koefisien regresi untuk leverage menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,013254, yang artinya setiap kenaikan 1% dari leverage akan meningkatkan nilai manajemen laba sebesar 0,013254%.

Artinya tinggi rendahnya leverage tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dikarenakan seberapa besar jumlah utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, manajer tidak akan selamanya melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran kontrak utang (debt covenant hypothesis). Dengan demikian tidak ada

kecenderungan bahwa perusahaan yang memiliki utang yang besar akan melakukan manajemen laba atau sebaliknya. Implikasi manajerial yang paling dapat memungkinkan untuk menjelaskan hubungan yang tidak signifikan ini adalah dengan tingginya utang akan meningkatkan risiko default bagi perusahaan, tetapi manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari default tersebut, karena pemenuhan kewajiban hutang tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba.

Profitabilitas

Pada tabel diketahui bahwa hasil estimasi dari pooled least square menunjukkan p-value profitabilitas sebesar 0.0497 dibawah α (0,05), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, hasil estimasi juga memperlihatkan bahwa koefisien regresi untuk profitabilitas menunjukkan pengaruh positif sebesar 0.357316, yang artinya setiap kenaikan 1% dari profitabilitas akan meningkatkan nilai manajemen laba sebesar 0.357316%.

Dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Dengan kata lain bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan manajemen laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba pada periode tertentu. Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (return) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Selanjutnya menurut Sulistiyo (2004), perusahaan yang memiliki nilai ROA semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Nilai ROA yang semakin tinggi berarti perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat. Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harapan kepada manajemen untuk melakukan kebijakan-kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan kepent-

ingan perusahaan maupun kepentingan pihak manajemen itu sendiri.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Rahmawati (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Jadi semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba juga akan semakin besar, agar bonus yang diterima juga semakin besar. Hal ini berhubungan dengan jumlah kompensasi atau bonus yang akan diterima oleh manajemen. Pada saat keuntungan dijadikan patokan dalam pemberian bonus, maka hal tersebut akan menjadi dorongan bagi manajer untuk mengatur data keuangan agar dapat menerima bonus sesuai dengan yang diinginkan. Hasil ini sesuai dengan teori akuntansi positif (Bonus Plan Hypothesis) yang menjelaskan bahwa insentif manajer umumnya didasarkan pada profitabilitas perusahaan sehingga profitabilitas dapat dijadikan indikasi dilakukannya manajemen laba dalam perusahaan, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

Ukuran Perusahaan

Pada tabel diketahui bahwa hasil estimasi dari pooled least square menunjukkan p-value ukuran perusahaan sebesar 0.0116 (dibawah α sebesar 5%), ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, hasil estimasi juga memperlihatkan hasil bahwa koefisien regresi untuk ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif sebesar -0.021204, yang artinya setiap kenaikan 1% dari ukuran perusahaan akan menurunkan nilai manajemen laba sebesar 0.021204%.

Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Jadi Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Pe-

rusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibel.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat empiris yang menguji pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t dapat dilihat bahwa probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.5748, lebih besar dari α (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat leverage tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba karena tidak ada kecenderungan bahwa perusahaan yang memiliki utang yang besar akan melakukan manajemen laba atau sebaliknya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan tingginya utang akan meningkatkan risiko default bagi perusahaan, tetapi manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindarkan default tersebut, karena pemenuhan kewajiban hutang tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba.

Sedangkan variabel profitabilitas menunjukkan hasil berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada uji t dapat dilihat bahwa probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.0497, lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi atau dengan kata lain perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan manajemen laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan perusahaan dalam menunda atau mempercepat pengakuan pendapatan dan beban pada periode tertentu.

Variabel lainnya, yaitu ukuran perusahaan menunjukkan hasil memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t dapat dilihat bahwa probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.0116, lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak

dan H_1 diterima sehingga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat dan pengawasan yang ketat dari investor untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibel.

Saran

Mengingat ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba, sebagai bahan pertimbangan peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian dengan variabel independen yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang beragam. Variabel-variabel tersebut antara lain pertumbuhan laba, struktur kepemilikan, political cost, kompensasi manajer dan Good Corporate Governance. Selain itu untuk penelitian selanjutnya rentang waktu penelitian dapat diperpanjang dan ada pembagian jenis usaha yang lebih spesifik atau jenis usaha yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanda, B.C., dan Soenarno, Y.N. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1, 83-98.
- Ariyani, W. (2013). Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol.1 No.2.
- Asyik, dkk. (2000). Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan Sebagai Discriminator). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 15, 33.
- Cibro, R.A. (2010). Pengaruh Asimetri Informasi, Konstentrasi Kepemilikan Institutional, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Dewi, K.S. (2012). *Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size Firm terhadap Praktik Perataan Laba*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Elfira. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, Vol.2 No.2.
- Gitosudarmo, I. (2001). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Greuning. (2005). *Standar Pelaporan Keuangan Internasional: Pedoman Praktis Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati. (2004). *Basic Econometrics*, Fourth Edition. New York : The McGraw-Hill Companies.
- Hanafi, M.M., dan Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN
- Harahap, S.S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardiyanto. (2011). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Harjito, A., dan Martono. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Husnan, S. (2001). Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1, 1-12.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan: per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, W.A. (2013). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Jao, R. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol.8 No.1.
- Kasmir. (2008). *Profitabilitas menurut para ahli*. Retrieved May 2, 2015, <http://adaddanuartha.blogspot.com/2014/11/profitabilitas-menurut-para-ahli.html>.
- Listiani, T.Q. (2008). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nugraha, V.C. (2010). *Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dalam industri manufaktur dan non manufaktur di Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Perdana, R. (2012). *Pengaruh Firm Size, Leverage, Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Earnings Management. (Studi Studi pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rahmawati. (2010). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 21 (3), 297-306.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Scott, W.R. (2003). *Financial Accounting Theory* (3rd ed.). Toronto: Prentice Hall Inc.
- Scott, W.R. (2009). *Financial Accounting Theory* (5th ed.). Toronto: Prentice Hall Inc.
- Soemarso, S. R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Satu Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat
- Stice, Earl K, James D.Stice and K. Fred Skousen. (2010). *Intermediate Accounting* (17th Edition). Australia: South-Western.
- Sudarmadji, A.M., dan Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, H.S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Weston J.F., dan Brigham, E.F. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wild, J., et al. (2003). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yendrawati, R. (2012). Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16 (2), 188-195.
- Yuniasri, R. (2011). *Pengaruh Kecukupan Modal, Profitabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Praktik Manajemen Laba*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yusuf, M., dan Soraya. (2004). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 8 (1).